

ISSN : 2088-9801

# AL-ADZKA

Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Volume VI, Nomor 01, Januari 2016

- ABDUSSATAR** MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PECAHAN SEDERHANA MATA PELAJARAN MATEMATIKA MELALUI *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* PADA SISWA KELAS III MIN KERTAK HANYAR DI KABUPATEN BANJAR
- BAMBANG SUKIRNADI KUSBIANTORO** PENERAPAN TEKNIK SENGGEDAN SECARA BERKELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP SISWA KELAS V SDN PAGENTAN 02 SINGOSARI DALAM MENENTUKAN KPK DAN FPB
- NGALIMUN** MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA SISWA DALAM MENCERITAKAN KECEMERLANGAN MELALUI TEKNIK PERCAKAPAN
- PURWANTI** PENGGUNAAN METODE EKSPERIMEN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V TUNARUNGU PADA KONSEP CAHAYA SDLB NEGERI SUNGAI PARING MARTAPURA PADA SEMESTER 2 TAHUN PELAJARAN 2015/2016
- ITARISTANTI** PORTOFOLIO SEBAGAI SALAH SATU MODEL PENILAIAN OTENTIK
- NONONG RAHIMAH** KETERAMPILAN DASAR GEOMETRI SISWA KELAS V MI DALAM MENYELESAIKAN SOAL BANGUN DATAR BERDASARKAN KEMAMPUAN MATEMATIKA DI MI AL ISTIQOMAH BANJARMASIN
- NIDA MUFIDAH** STRATEGI BELAJAR DAN KUALITAS BICARA BAHASA INGGRIS SANTRI BANJAR DI PONDOK PESANTREN DARUL HIJRAH MARTAPURA
- MAHMUDAH** PENGEMBANGAN KURIKULUM MUATAN LOKAL PENDIDIKAN AL-QURAN (STUDI MULTIKASUS DI MI DARUL AZHAR SIMPANG EMPAT DAN SDN 1 TUNGKALAN PANGERAN SIMPANG EMPAT KABUPATEN TANAH BUMBU KALIMANTAN SELATAN)
- MAKHERUS SHOLEH** PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI IMPLEMENTASI BUDAYA RELIGIUS DI SEKOLAH (STUDI DI SD LPI ZUMROTUS SALAMAH TULUNGAGUNG)
- RUSDIANA HUSAINI** KEMAMPUAN GURU FIQH DALAM MENGGUNAKAN VARIASI MENGAJAR DI MIN JAMBU RAYA KECAMATAN BERUNTING BARU KABUPATEN BANJAR



Penerbit :

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin Kalimantan Selatan 70235  
Telp. (0511) 3253939 Faks. 324492 E-mail: pgmiantasari@gmail.com



## KEMAMPUAN GURU FIQH DALAM MENGGUNAKAN VARIASI MENGAJAR DI MIN JAMBU RAYA KECAMATAN BERUNTING BARU KABUPATEN BANJAR

Rusdiana Husaini<sup>10</sup>

### Abstract

*Teaching is a major capability that must be owned by a teacher. There are two basic capabilities that must be mastered, namely: Mastering the material or teaching materials that will be taught (what to teach) and Mastering methodology or ways to teach (how to teach). The basic skills taught included in a second aspect to which student learning. Absolute teaching basic skills must be owned and controlled by the faculty, because with teaching basic skills to give a deeper understanding of teaching. The variation in learning can be grouped into three groups, namely the variation in teaching styles, variations in the use of tools and teaching aids, and variations in the pattern of interaction in the classroom. Based on this, the research seeks to unravel the issues related to the ability of teachers to teach jurisprudence in using variation in MIN Jambu Raya District of New Lucky Banjar district. In this study the authors use this type of field research (field research) with a qualitative approach.*

**Keywords:** Ability, Master, Fiqh, Variation, Teaching

### Pendahuluan

Keberhasilan seorang guru dalam menyampaikan pembelajaran sangat terkait dengan kemampuan guru dalam menerapkan keterampilan dasar mengajar. Keterampilan dasar mengajar merupakan keterampilan yang bersifat khusus ( most specific instructional behaviors ) yang harus dimiliki gurudalam mengajar secara efektif, efisien dan profesional. Keterampilan dasar mengajar pada dasarnya adalah bentuk-bentuk perilaku (kemampuan) yang bersifat khusus dan bersifat mendasar yang harus dimiliki oleh

seorang guru sebagai modal dasar untuk melaksanakan tugas-tugas pembelajaran secara profesional.

Dalam mengajar ada dua kemampuan pokok yang harus dikuasai oleh seorang tenaga pengajar, yaitu :Menguasai materi atau bahan ajar yang akan diajarkan ( *what to teach* ) dan Menguasai metodologi atau cara untuk membelajarkannya ( *how to teach* ). Keterampilan dasar mengajar termasuk ke dalam aspek ke 2 yaitu cara membelajarkan siswa. Keterampilan dasar mengajar mutlak harus dimiliki dan

<sup>10</sup>Dosen Program Studi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari. E-mail: rusdianahusaini@gmail.com

dikuasai oleh tenaga pengajar, karena dengan keterampilan dasar mengajar memberi pengertian lebih dalam mengajar. Mengajar bukan hanya sekedar menyampaikan materi saja, tapi menyangkut aspek yang lebih luas pembinaan sikap, emosional, karakter, kebiasaan dan penanaman nilai-nilai.

Guru ketika menyampaikan materi perlu memperhatikan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan dan berusaha untuk selalu mengidentifikasi kemungkinan timbulnya kebosanan dalam diri siswa dan melakukan tindak preventif sebelum kebosanan tersebut muncul. Salah satu solusi dari masalah tersebut adalah dengan mengadakan variasi dalam pembelajaran.

Variasi dalam pembelajaran dapat dikelompokkan ke dalam 3 kelompok, yaitu variasi dalam gaya mengajar, variasi dalam penggunaan alat dan media pengajaran, dan variasi dalam pola interaksi dalam kelas (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 1985:4).

Berdasarkan hasil pengamatan/observasi yang penulis lakukan pada MIN Jambu Raya Kabupaten Banjar, tampak pembelajaran fiqh berjalan seperti biasanya, terkesan monoton, tidak ada aktivitas yang menarik, sebagian kecil

siswa terlihat serius memperhatikan, sebagian siswa lainnya terlihat santai, sebagian siswa asyik mencatat dan sebagian lain lagi hanya diam. Guru fiqh tampak menjelaskan materi sambil berdiri dan duduk, tanpa menggunakan alat/ media pelajaran.

Dari uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul: Kemampuan Guru fiqh dalam Menggunakan Variasi Mengajar di MIN Jambu Raya Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: "Bagaimana kemampuan guru Fiqh dalam menggunakan variasi mengajar di MIN Jambu Raya Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar?"

#### **Landasan Teoritis**

#### **Pengertian Keterampilan Mengadakan Variasi.**

Anak tidak bisa dipaksakan untuk terus menerus memusatkan perhatiannya dalam mengikuti pelajarannya, apalagi jika guru saat mengajar tanpa menggunakan variasi alias monoton yang membuat siswa kurang perhatian, mengantuk, dan mengalami kebosanan.



### **Manfaat Mengadakan Variasi**

Manfaat dari variasi tersebut menurut Uzer Usman adalah: (1) Untuk menimbulkan dan meningkatkan perhatian siswa kepada aspek-aspek belajar yang relevan; (2) Untuk memberikan kesempatan bagi perkembangan bakat ingin tahu dan ingin menyelidiki siswa tentang hal-hal baru; (3) Untuk memupuk dan membentuk tingkah laku yang positif terhadap guru dan sekolah dengan berbagai gaya mengajar yang lebih hidup dan lingkungan belajar yang baik; (4) Guna memberi kesempatan kepada siswa untuk memperoleh cara menerima pelajaran yang disenanginya (Moh. Uzer Usman, 2000:84).

### **Klasifikasi Variasi dalam Proses Pembelajaran**

Dalam keterampilan mengadakan variasi proses belajar mengajar, pada dasarnya dapat diklasifikasikan menjadi tiga aspek penggunaan variasi sebagai berikut:

**Variasi Gaya Mengajar;** Agar anak tidak mengalami kebosanan dalam belajar maka guru dapat melakukan variasi dalam gaya mengajar. Dalam memberi gaya mengajar ini guru dapat melakukan dengan cara variasi suara, pemusatan perhatian (penekanan), kesenyapan, kontak

pandang, gerakan anggota badan dan pindah posisi. Variasi gaya mengajar ini akan dijelaskan lebih lanjut.

**Variasi Penggunaan Media dan Bahan Pengajaran;** Tiap anak didik memiliki kemampuan indra yang tidak sama baik pendengaran maupun penglihatannya demikian juga kemampuan berbicara. Ada yang lebih senang membaca, ada yang lebih mendengarkan, ada yang suka mendengarkan dulu baru membaca dan sebaliknya. Dengan variasi penggunaan media, kelemahan indra yang dimiliki tiap anak didik dapat dikurangi. Untuk menarik perhatian anak didik misalnya, guru dapat memulai berbicara lebih dulu, kemudian menulis di papan tulis dilanjutkan dengan melihat contoh kongkrit. Dengan variasi seperti itu dapat memberi stimulus terhadap indra anak didik (Moh. Uzer Usman, 2000:58).

Menurut Faried, media dan alat pengajaran bila ditinjau dari indera yang digunakan dapat digolongkan ke dalam tiga bagian, yakni media yang dapat didengar, dilihat, dan diraba. Adapun variasi penggunaan alat antara lain: variasi alat atau bahan yang dapat dilihat (*visual aids*), variasi alat atau bahan yang dapat didengar (*auditive aids*), variasi alat atau bahan yang dapat diraba (motorik), dan variasi alat atau bahan yang dapat

didengar, dilihat dan diraba (*audio visual aids*) (Faried. 2009).

### **Komponen-Komponen Variasi gaya mengajar**

**Variasi Suara (*Teacher Voice*):** Variasi suara adalah perubahan suara dari keras menjadi lemah, dan tinggi menjadi rendah, dari cepat menjadi lambat. Suara guru pada saat menjelaskan materi pelajaran hendaknya bervariasi, baik dalam intonasi, volume, nada dan kecepatan (Mohammad Sabeni).

**Pemusatan Perhatian (*Focusing*):** Memfokuskan perhatian siswa pada suatu aspek yang penting atau aspek kunci, guru dapat menggunakan atau memberikan peringatan dengan bentuk kata-kata. Misalnya “perhatikan baik-baik”, “jangan lupa ini dicatat dengan sungguh-sungguh” dan sebagainya.

**Kesenyapan (*Teaching Silence*):** Keadaan senyap atau diamnya guru secara tiba-tiba bisa menimbulkan perhatian siswa, kesenyapan dapat dilakukan apabila guru akan berpindah dari segmen mengajar satu ke segmen mengajar yang lain. Jika hal ini dikerjakan, tujuannya adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengendapkan pengetahuan yang baru diperoleh sebelum pindah ke segmen berikutnya.

**Kontak Pandang (*Eye Contact*):** Ketika guru berbicara atau menerangkan harus mengarahkan pandangannya keseluruhan kelas atau siswa, sebab memandangi anak didik dapat membentuk hubungan yang positif karena menunjukkan saling perhatian diantara mereka. Beberapa hal yang harus dihindari oleh guru selama presentasinya didepan antara lain melihat keluar ruang, melihat kearah langit-langit, melihat hanya pada siswa tertentu atas kelompok siswa saja, melihat dan menghadap ke papan tulis saat menjelaskan kecuali sambil menunjukkan sesuatu (Moh. Uzer Usman, 2000:87).

**Gerakan Anggota Badan Atau Mimik;** Variasi dalam ekspresi wajah guru, gerakan kepala, gerakan tangan dan anggota badan lainnya adalah aspek yang sangat penting dalam berkomunikasi. Gunanya adalah untuk menarik perhatian dan untuk menyampaikan arti dari pesan lisan yang dimaksudkan untuk memperjelas penyampaian materi. Orang akan lebih jelas dalam memahami sesuatu menggunakan indera pendengar dan disertai indera penglihatan atau mata, semakin banyak indera yang digunakan hasilnya semakin baik (Moh. Uzer Usman, 2000:87).

**Perpindahan Posisi Guru (*Teachers Movement*);** Perpindahan posisi



guru dalam ruang kelas dapat membantu dalam menarik perhatian anak didik, dapat pula meningkatkan kepribadian guru. Tetapi harus selalu ingat bahwa perpindahan posisi itu jangan dilakukan secara berlebihan atau terlalu sering. Bila dilakukan berlebihan guru akan kelihatan terburu-buru, lakukan saja secara wajar agar siswa bisa memperhatikan (J.J. Hasibuan, 2003: 69).

Perpindahan posisi dapat dilakukan dari bagian muka ke bagian belakang, dari sisi kiri ke sisi kanan, atau diantara anak didik dari belakang kesamping anak didik. Dapat juga dilakukan dengan posisi berdiri kemudian berubah menjadi posisi duduk dan diam di tempat lalu berjalan-jalan mengelilingi siswa dan sebagainya. Guru melakukan pergantian posisi, sebaiknya jangan kaku atau grogi, lakukan saja secara bebas dan wajar sehingga dapat menarik perhatian siswa. Jika guru kaku dalam bergerak ini bisa menjemukan siswa. Dan bila variasi dilakukan secara berlebihan itu juga bisa mengganggu perhatian siswa atau konsentrasi siswa terhadap pelajaran. Maka dari itu gunakanlah variasi posisi ini secara wajar dan sesuaikan dengan tujuan, tidak sekedar mondar-mandir.

Secara umum, ketrampilan memberikan variasi pengajaran memiliki peran penting dalam proses penyampaian

informasi (materi) dari guru kepada peserta didik. Terkait dengan sifat manusia yang mudah bosan dengan hal "itu-itunya" saja, maka dalam proses pengajaran harus dilakukan variasi. Guru yang menggunakan pola atau gaya pembelajaran yang monoton akan membuat siswa jenuh dan tidak bersemangat dalam mengikuti pelajaran yang pada akhirnya mengakibatkan siswa tidak dapat menyerap materi yang diberikan dengan baik. Berbeda dengan guru yang selalu mengadakan variasi gaya pengajaran, misalnya saja guru memberikan penekanan suara pada poin-poin yang dianggap penting akan membuat siswa semakin memahami materi dan menimbulkan rasa ingin tahu siswa. Dengan begitu siswa akan bertanya pada guru jika terdapat hal-hal penting yang kurang mereka pahami. Hal inilah yang meningkatkan cara belajar siswa aktif (J.J. Hasibuan, 2003: 69).

Selain variasi dalam gaya pengajaran seperti penekanan suara pada hal-hal penting yang telah disebutkan di atas, aspek kedua dalam variasi, yaitu penggunaan media dan bahan pengajaran yang digunakan guru. Hal ini sangat mempengaruhi minat dan semangat belajar siswa. Misalnya guru yang hanya menggunakan media papan tulis dalam pengajaran, akan membuat siswa jenuh.



Untuk itu guru dapat menggunakan bagan atau diagram untuk menarik perhatian siswa. Selain itu dengan adanya teknologi yang semakin canggih variasi media pengajaran dapat menggunakan *slide* presentasi variatif yang terkoneksi dengan LCD dapat meningkatkan minat, perhatian, dan semangat siswa dalam belajar. Aspek ketiga dari dalam variasi pengajaran yang perlu diperhatikan adalah variasi pola interaksi dalam kelas. Misalnya saja guru yang hanya menggunakan metode ceramah atau diskusi saja akan mengakibatkan siswa mengalami kejenuhan. Untuk itu guru harus benar-benar pintar melihat materi dan disesuaikan dengan kondisi siswa.

### Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati langsung kelapangan yang berkenaan dengan kemampuan guru menggunakan variasi mengajar. penelitian ini adalah MIN Jambu Raya Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar. Subjek dari penelitian ini adalah guru Fiqih di MIN Jambu Raya Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar yang berjumlah 4 orang. Objek penelitian ini

adalah kemampuan guru Fiqih dalam menggunakan variasi mengajar di MIN Jambu Raya Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar.

Data yang digali dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan, sebagai berikut: (1) Data Pokok adalah data tentang kemampuan guru Fiqih dalam menggunakan variasi mengajar di MIN Jambu Raya Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar, yang meliputi: (a) Variasi dalam gaya mengajar; (b) Variasi dalam penggunaan alat dan media pengajaran; (c) Variasi dalam pola interaksi dalam kelas. Data Penunjang, yakni data ini merupakan data pelengkap yang bersifat mendukung data pokok. Data ini berhubungan dengan kondisi objektif lokasi penelitian, meliputi: (1) Sejarah singkat berdirinya MIN Jambu Raya Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar; (2) Jumlah guru dan siswa; (3) Keadaan siswa, dewan guru dan staff tata usaha dan fasilitas MIN Jambu Raya Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar.

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data adalah: (a) Responden, yaitu guru Fiqih di MIN Jambu Raya Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar yang berjumlah 4 orang; (b) Informan yaitu siswa, kepala madrasah dan staff tata

usaha; (c) Dokumen yaitu berupa catatan-catatan yang terdapat di madrasah yang berhubungan dengan data yang digali terutama data penunjang. Dalam pengumpulan data ini dipergunakan beberapa teknik sebagai berikut:

**Observasi;** Teknik ini digunakan untuk meneliti secara langsung tentang keadaan MIN Jambu Raya Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar serta kemampuan guru Fiqih dalam menggunakan variasi mengajar di MIN Jambu Raya Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar.

**Wawancara;** Dalam teknik ini mengadakan tanya jawab langsung kepada guru mengenai kemampuan Guru Fiqih dalam menggunakan variasi mengajar.

**Dokumenter;** Teknik ini digunakan sebagai penunjang teknik-teknik lain. Data yang digali berupa dokumen-dokumen yang berkenaan dengan data perencanaan pembelajaran, gambaran umum lokasi penelitian.

Dalam penelitian ini pengolahan data yang penulis gunakan adalah : (1) Editing yaitu mencocokkan kembali terhadap data yang telah dikumpulkan; (2) Koding yaitu untuk mengklasifikasikan semua jawaban responden dan informan menurut jenis dan macamnya; (3) Interpretasi data digunakan untuk

menginterpretasikan data yang diperoleh dalam penelitian ini dalam bentuk uraian. Untuk menganalisis data yang sudah terkumpul penulis menggunakan deskriptif kualitatif yang memberikan gambaran mengenai kemampuan Guru Fiqih dalam menggunakan Variasi Mengajar di MIN Jambu Raya Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar. Dalam mengambil kesimpulan penulis menggunakan metode induktif yaitu menarik kesimpulan dari khusus ke umum.

Untuk mengetahui dan mengukur pelaksanaan variasi mengajar yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Fiqih, maka indikator pelaksanaan dibagi ke dalam empat kriteria dalam bentuk poin sebagai berikut:

1. Apabila poin "a" terlaksana maka skor yang diberikan adalah 4
2. Apabila poin "b" terlaksana maka skor yang diberikan adalah 3
3. Apabila poin "c" terlaksana maka skor yang diberikan adalah 2
4. Apabila poin "d" terlaksana maka skor yang diberikan adalah 1

Untuk menterjemahkan skor akhir yang didapatkan oleh guru Fiqih, maka diperlukan pedoman interpretasi skor sebagai berikut:

3,5	-	4,0	=	sangat baik
2,5	-	3,4	=	baik
1,5	-	2,4	=	cukup baik
0	-	1,4	=	kurang baik



**Laporan Hasil Penelitian**  
**Kemampuan Guru Fiqh dalam**  
**Menggunakan Variasi Gaya Mengajar**  
**di MIN Jambu Raya Kecamatan**  
**Beruntung Baru Kabupaten Banjar**

Untuk memudahkan penyajian data ini, maka penulis akan menyajikan data-data hasil penelitian dalam bentuk tabel yang dilengkapi dengan beberapa uraian sebagai berikut:

**Variasi Suara (*Teacher Voice*)**

Sesuai dengan hasil observasi, diketahui bahwa Responden I telah mengadakan variasi suara dalam variasi gaya mengajar dengan sangat baik. Variasi-variasi suara yang dilaksanakan Responden I adalah variasi volume suara, volume suara Responden I biasanya ditinggikan pada poin-poin penting mata pelajaran dan kembali normal pada penjelasan-penjelasan tambahan. Variasi suara yang juga digunakan adalah kecepatan pengucapan (cepat dan lambat), pada beberapa kalimat atau kata yang kurang familiar dengan siswa biasanya dilambatkan pelafalannya, hal ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Di samping kedua variasi di atas, variasi intonasi suara (tegas dan santai) juga digunakan oleh guru yang

bersangkutan, terlebih saat suasana kelas ribut atau beberapa siswa yang kurang memperhatikan, guru selalu meninggikan sedikit suaranya dengan mimik wajah marah sehingga siswa kembali memperhatikan. Dari uraian ini, maka Responden I termasuk dalam poin "a" dan mendapatkan skor 4.

Adapun hasil observasi pada Responden II, diketahui bahwa Responden II telah mengadakan variasi suara berupa variasi volume suara dan variasi intonasi suara (tegas dan santai). Volume suara dinaikan ketika menyebutkan hal-hal penting yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran dan Responden II juga meninggikan suara dengan sikap tegas ketika suasana kelas ribut atau ketika beberapa siswa tidak memperhatikan. Dari uraian ini, maka Responden II telah melaksanakan 2 dari 3 indikator penilaian dan termasuk dalam poin "b" dan mendapatkan skor 3.

Adapun hasil observasi pada Responden III adalah Responden III termasuk dalam poin "a" dan mendapatkan skor 4 karena telah melaksanakan semua indikator variasi suara dalam mengajar. Variasi-variasi suara yang dilaksanakan Responden III adalah variasi volume suara dengan meninggikan suara pada poin-poin penting mata pelajaran dan kembali normal



pada penjelasan-penjelasan tambahan. Variasi suara yang juga digunakan adalah kecepatan pengucapan (cepat dan lambat), pada beberapa kalimat yang ingin diberikan penekanan. Di samping kedua variasi di atas, variasi intonasi suara (tegas dan santai) juga digunakan oleh guru yang bersangkutan.

Hampir serupa dengan Responden III, Responden IV juga mendapatkan skor 4 pada variasi suara dalam mengajar. Variasi-variasi suara yang dilaksanakan Responden IV adalah variasi volume suara, kecepatan pengucapan (cepat dan lambat) dan variasi intonasi suara (tegas dan santai).

#### **Pemusatan Perhatian (*Focusing*)**

Untuk pemusatan perhatian siswa, setiap kali Responden I mau memulai penjelasan materi pelajaran, guru selalu memulainya dengan kata-kata yang meminta siswa untuk memperhatikan, seperti kata "coba perhatikan ke depan". Di samping pemusatan perhatian dengan kata-kata, pada poin-poin penting dalam penjelasan materi pelajaran, guru langsung menuliskannya pada papan tulis pada saat penjelasan berlangsung dalam bentuk *mind mapping* dan siswa langsung mencatatnya. Pada saat observasi dilakukan, guru juga melakukan pemusatan perhatian siswa dengan hal-hal yang baru dan menarik,

yakni dengan menggunakan LCD yang menyajikan materi pelajaran dengan warna-warna menarik. Dari uraian ini, Responden I termasuk dalam poin "a" dengan skor 4.

Hampir serupa dengan Responden I, Responden II juga memusatkan perhatian siswa dengan mengawali penjelasan materi pelajaran dengan kata-kata yang meminta siswa untuk memperhatikan, seperti kata "ayo perhatikan ke depan". Di samping pemusatan perhatian dengan kata-kata, pada poin-poin penting dalam penjelasan materi pelajaran, guru langsung menuliskannya pada papan tulis pada saat penjelasan berlangsung. Pada saat observasi dilakukan, guru juga melakukan pemusatan perhatian siswa dengan hal-hal yang baru dan menarik, yakni dengan menggunakan kartu berwarna-warni yang dibagikan kepada beberapa kelompok siswa. Dari uraian ini, Responden II termasuk dalam poin "a" dengan skor 4.

Untuk pemusatan perhatian siswa, setiap kali Responden III mau memulai penjelasan materi pelajaran, guru selalu memulainya dengan kata-kata yang meminta siswa untuk memperhatikan, seperti kata "perhatikan anak-anak". Di samping pemusatan perhatian dengan kata-kata, pada poin-poin penting dalam



penjelasan materi pelajaran, guru langsung menuliskannya pada papan tulis pada saat penjelasan berlangsung. Dari uraian ini, Responden III termasuk dalam poin "b" dengan skor 3.

Responden IV juga memulai penjelasan materi pelajaran dengan kata-kata yang meminta siswa untuk memperhatikan, seperti kata "coba perhatikan ke depan". Di samping pemusatan perhatian dengan kata-kata, pada poin-poin penting dalam penjelasan materi pelajaran, guru langsung menuliskannya pada papan tulis pada saat penjelasan berlangsung dalam bentuk *mind mapping* dan siswa langsung mencatatnya. Dari uraian ini, Responden IV termasuk dalam poin "b" dengan skor 3.

#### **Kesenyapan (*Teaching Silence*)**

Pada saat observasi dilakukan, Responden I selalu melakukan kesenyapan (berdiam sejenak) setiap selesai satu materi disampaikan dengan tujuan pemberian kesempatan pada siswa untuk mencerna pelajaran yang telah disampaikan dan mempersiapkan diri untuk menerima materi berikutnya. Di samping itu, Responden I juga selalu berdiam sejenak setiap kali selesai memberikan pertanyaan. Dari uraian ini, Responden I termasuk dalam poin "b" dengan skor 3.

Responden II selalu melakukan kesenyapan secara tiba-tiba dan menatap ke seluruh siswa di kelas untuk meminta perhatian dan memberi kesempatan pada siswa untuk mencerna penjelasan. Responden II juga melakukan kesenyapan (berdiam sejenak) setiap selesai satu materi disampaikan dengan tujuan pemberian kesempatan pada siswa untuk mencerna pelajaran yang telah disampaikan dan mempersiapkan diri untuk menerima materi berikutnya. Di samping itu, Responden II juga selalu berdiam sejenak setiap kali selesai memberikan pertanyaan. Dari uraian ini, Responden II termasuk dalam poin "a" dengan skor 4.

Pada saat observasi dilakukan, Responden III selalu melakukan kesenyapan (berdiam sejenak) setiap selesai satu materi disampaikan dengan tujuan pemberian kesempatan pada siswa untuk mencerna pelajaran yang telah disampaikan dan mempersiapkan diri untuk menerima materi berikutnya. Di samping itu, Responden III juga selalu berdiam sejenak setiap kali selesai memberikan pertanyaan. Dari uraian ini, Responden III termasuk dalam poin "b" dengan skor 3.

Sedangkan hasil observasi pada Responden IV, diketahui bahwa Responden IV selalu melakukan



kesenyapan secara tiba-tiba dan menatap ke seluruh siswa di kelas untuk meminta perhatian dan memberi kesempatan pada siswa untuk mencerna penjelasan. Responden IV juga melakukan kesenyapan (berdiam sejenak) setiap selesai satu materi disampaikan dengan tujuan pemberian kesempatan pada siswa untuk mencerna pelajaran yang telah disampaikan dan mempersiapkan diri untuk menerima materi berikutnya. Responden IV juga selalu berdiam sejenak setiap kali selesai memberikan pertanyaan. Dari uraian ini, Responden IV termasuk dalam poin "a" dengan skor 4.

#### **Kontak Pandang (*Eye Contact*)**

Dalam hal variasi kontak pandang (*eye contact*), Responden I melakukan kontak mata kepada sebagian besar siswa, meskipun tidak secara keseluruhan. Responden I tidak melihat keluar ruang, ke arah langit-langit dan lantai, dan tidak melihat dan menghadap ke papan tulis saat menjelaskan kecuali sambil menunjukkan sesuatu. Dari uraian ini, Responden I termasuk dalam poin "c" dan mendapatkan skor 2.

Responden II melakukan kontak mata kepada siswa secara keseluruhan. Responden II tidak melihat keluar ruang, ke arah langit-langit dan lantai, dan tidak melihat dan menghadap ke papan tulis saat

menjelaskan kecuali sambil menunjukkan sesuatu. Dari uraian ini, Responden II termasuk dalam poin "a" dan mendapatkan skor 4.

Adapun hasil observasi pada Responden III, diketahui bahwa Responden III melakukan kontak mata kepada sebagian besar siswa, meskipun tidak secara keseluruhan. Responden III tidak melihat keluar ruang, ke arah langit-langit dan lantai, dan tidak melihat dan menghadap ke papan tulis saat menjelaskan kecuali sambil menunjukkan sesuatu. Dari uraian ini, Responden III termasuk dalam poin "c" dan mendapatkan skor 2.

Dalam hal variasi kontak pandang (*eye contact*), Responden IV melakukan kontak mata kepada siswa secara keseluruhan. Responden IV tidak melihat keluar ruang, ke arah langit-langit dan lantai, dan tidak melihat dan menghadap ke papan tulis saat menjelaskan kecuali sambil menunjukkan sesuatu. Dari uraian ini, Responden IV termasuk dalam poin "a" dan mendapatkan skor 4.

#### **Gerakan Anggota Badan dan Mimik**

Untuk variasi menjelaskan pelajaran menggunakan gerakan anggota badan dan mimik wajah, Responden I menggunakan variasi gerakan anggota badan ketika menjelaskan pelajaran,



tangan dan anggota tubuh lain ikut serta digerakkan ketika menjelaskan pelajaran dengan tujuan penguatan terhadap penjelasan yang disampaikan, di samping itu Responden I juga menggunakan ekspresi mimik wajah yang sesuai dengan tema penjelasan, kadang tersenyum kadang bersemangat kadang berubah seperti marah. Dari uraian ini, Responden I termasuk dalam poin "a" dan mendapat skor 4.

Responden II juga menggunakan variasi gerakan anggota badan, tangan dan anggota tubuh lain ikut serta digerakkan ketika menjelaskan pelajaran dengan tujuan penguatan terhadap penjelasan yang disampaikan. Responden II juga menggunakan ekspresi mimik wajah yang sesuai dengan tema penjelasan. Dari uraian ini, Responden II termasuk dalam poin "a" dan mendapat skor 4.

Untuk variasi menjelaskan pelajaran menggunakan gerakan anggota badan dan mimik wajah, Responden III menggunakan variasi gerakan anggota badan ketika menjelaskan pelajaran. Responden III juga menggunakan ekspresi mimik wajah yang sesuai dengan tema penjelasan, kadang tersenyum kadang bersemangat kadang berubah seperti marah. Dari uraian ini, Responden III

termasuk dalam poin "a" dan mendapat skor 4.

Responden IV juga menggunakan variasi gerakan anggota badan ketika menjelaskan pelajaran, anggota tubuhnya ikut serta digerakkan ketika menjelaskan pelajaran dengan tujuan penguatan terhadap penjelasan yang disampaikan, disamping itu Responden IV juga menggunakan ekspresi mimik wajah yang sesuai dengan tema penjelasan. Dari uraian ini, Responden IV termasuk dalam poin "a" dan mendapat skor 4.

a. Perpindahan Posisi Guru  
(*Teachers Movement*)

Responden I dalam mengajar selalu melakukan perubahan posisi dari berdiri menjadi ber duduk, berjalan dari satu tempat ke tempat lain dengan tujuan mendekati siswa yang kurang memperhatikan atau siswa yang kelihatan kurang semangat, bingung dan lain-lain. Pergerakan Responden I juga tidak terlihat kaku, beliau bergerak dan berpindah dengan santai dan natural. Dari uraian ini Responden I termasuk dalam poin "a" dan mendapat skor 4.

Responden II juga dalam mengajar selalu melakukan perubahan posisi dari berdiri menjadi ber duduk, berjalan dari satu tempat ke tempat lain dengan tujuan mendekati siswa yang kurang



memperhatikan. Pergerakan Responden II juga tidak terlihat kaku, beliau bergerak dan berpindah dengan santai dan natural. Dari uraian ini Responden II termasuk dalam poin "a" dan mendapat skor 4.

Responden III dalam mengajar selalu melakukan perubahan posisi, meskipun pergerakan ini masih terlihat kaku. Dari uraian ini Responden III termasuk dalam poin "b" dan mendapat skor 3.

Responden IV dalam mengajar selalu melakukan perubahan posisi dari berdiri menjadi ber duduk, berjalan dari satu tempat ke tempat lain dengan tujuan mendekati siswa yang kurang memperhatikan atau siswa yang kelihatan kurang semangat, bingung dan lain-lain. Pergerakan Responden IV juga tidak terlihat kaku, beliau bergerak dan berpindah dengan santai dan natural. Dari uraian ini Responden IV termasuk dalam poin "a" dan mendapat skor 4.

Berdasarkan uraian hasil observasi di atas, skor para responden dapat disimpulkan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 10.1. Data tentang Kemampuan Guru Fiqih dalam Mengadakan Variasi Gaya Mengajar

No	Instrumen penilaian	Skor Pelaksanaan			
		R1	R2	R3	R4
1.	Variasi Suara ( <i>Teacher Voice</i> )	4	3	4	4
2.	Pemusatan Perhatian ( <i>Focusing</i> )	4	4	3	3
3.	Kesenyapan ( <i>Teaching Silence</i> )	3	4	3	4
4.	Kontak Pandang ( <i>Eye Contact</i> )	2	4	2	4
5.	Gerakan Anggota Badan dan Mimik	4	4	4	4
6.	Perpindahan Posisi Guru ( <i>Teachers Movement</i> )	4	4	3	4
Jumlah		21	23	19	23
Rata-Rata		3,5	3,8	3,2	3,8
<b>Rata-Rata Keseluruhan = <math>(3,5 + 3,8 + 3,2 + 3,8) : 4 = 3,6</math></b>					

Tabel di atas menyebutkan bahwa Responden II dan Responden IV mendapatkan rata-rata skor 3,8. Sedangkan Responden I mendapat rata-rata skor 3,5 dan Responden III mendapatkan rata-rata skor 3,2. Jadi, rata-rata kemampuan guru Fiqih dalam mengadakan variasi gaya mengajar adalah 3,6.



**Kemampuan Guru Fiqih dalam Menggunakan Variasi Mengajar Media Pembelajaran di MIN Jambu Raya Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar**

**Variasi Media Pandang**

Dalam memvariasikan media pandang, seluruh responden telah melaksanakan dengan sangat baik, yakni menggunakan lebih dari dua jenis variasi media dalam mengajar, di antaranya media LCD, buku dan papan tulis. Sesuai dengan uraian ini, maka seluruh responden termasuk dalam poin "a" dan mendapatkan skor 4.

**Variasi Media Dengar**

Dalam memvariasikan media dengar, seluruh responden sudah melaksanakan dengan cukup baik, yakni menggunakan salah satu jenis variasi media dengar dalam mengajar, yakni tape recorder. Sesuai dengan uraian ini, maka seluruh responden termasuk dalam poin "c" dan mendapat skor 2.

**Variasi Media Taktil**

Dalam memvariasikan media pandang untuk Responden II dan IV sudah melaksanakan dengan sangat baik, yakni Responden IV menggunakan variasi media taktil dalam mengajar dan bisa dimanipulasi dan disentuh oleh seluruh siswa yakni menggunakan kartu yang

dibagikan kepada seluruh siswa. Responden II dan IV memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk menyentuh dan memanipulasi media. Responden II dan IV termasuk dalam poin "a" dan mendapat skor 4.

Dalam memvariasikan media pandang untuk Responden I dan III tidak terlaksana dengan baik, yakni Responden I dan III tidak menggunakan variasi media taktil dalam mengajar, jadi Responden III termasuk dalam poin "d" dan mendapat skor 1.

Dari penyajian data di atas maka dapat diketahui bahwa kemampuan guru fiqih dalam menggunakan variasi mengajar media pembelajaran di MIN Jambu Raya Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar sebagai berikut:

Tabel 10.2. Data tentang Kemampuan Guru Fiqih dalam Mengadakan Variasi Media Pembelajaran

No	Instrumen penilaian	Skor Pelaksanaan			
		R1	R2	R3	R4
1.	Media Padang	4	4	4	4
2.	Media Dengar	2	2	2	2
3.	Media Taktil	1	4	1	4
Jumlah		7	10	7	10
Rata-Rata		2,3	3,3	2,3	3,3
<b>Rata-Rata Keseluruhan = (2,3 + 3,3 + 2,3 + 3,3) : 4 = 2,8</b>					



Tabel di atas menyebutkan bahwa Responden II dan Responden IV mendapatkan rata-rata skor 3,3. Sedangkan Responden I dan Responden III mendapatkan rata-rata skor 2,3. Jadi, rata-rata kemampuan guru Fiqih dalam mengadakan variasi gaya mengajar adalah 2,8.

#### **Kemampuan Guru Fiqih dalam Menggunakan Variasi Mengajar pola komunikasi di MIN Jambu Raya Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar**

Untuk memudahkan penyajian data ini, maka penulis akan menyajikan data-data hasil penelitian dalam bentuk tabel yang dilengkapi dengan beberapa uraian sebagai berikut:

Responden I dalam mengadakan variasi pola komunikasi dalam pembelajaran termasuk sangat baik, karena guru yang bersangkutan telah menggunakan pola komunikasi guru-siswa, siswa-guru, dan siswa-siswa atau komunikasi yang optimal dan termasuk dalam poin "a" dengan skor 4.

Hampir sama dengan Responden I bahwa kemampuan Responden II dalam mengadakan variasi pola komunikasi dalam pembelajaran termasuk sangat baik, karena guru yang bersangkutan telah

menggunakan pola komunikasi guru-siswa, siswa-guru, dan siswa-siswa atau komunikasi yang optimal dan termasuk dalam poin "a" dengan skor 4.

Hampir sama dengan Responden I dan Responden II bahwa kemampuan Responden III dalam mengadakan variasi pola komunikasi dalam pembelajaran termasuk sangat baik, karena guru yang bersangkutan telah menggunakan pola komunikasi guru-siswa, siswa-guru, dan siswa-siswa atau komunikasi yang optimal dan termasuk dalam poin "a" dengan skor 4.

Hampir sama dengan Responden I, Responden II dan Responden III bahwa kemampuan Responden IV dalam mengadakan variasi pola komunikasi dalam pembelajaran termasuk sangat baik, karena guru yang bersangkutan telah menggunakan pola komunikasi guru-siswa, siswa-guru, dan siswa-siswa atau komunikasi yang optimal dan termasuk dalam poin "a" dengan skor 4.

Pemaparan hasil observasi tentang variasi pola komunikasi dalam pembelajaran di atas, dapat diketahui bahwa seluruh responden sudah melakukan variasi pola komunikasi dalam pembelajaran dengan sangat baik dengan skor rata-rata keseluruhan adalah 4.



### **Analisis Data**

Setelah data yang terkumpul, kemudian disajikan pada menyajikan data di atas dalam bentuk uraian dan tabel, maka penulis akan mengemukakannya berdasarkan penyajian data di atas analisis tentang Kemampuan Guru Fiqih dalam Menggunakan Variasi Mengajar di MIN Jambu Raya Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar sebagai berikut:

#### **Kemampuan Guru Fiqih dalam Menggunakan Variasi gaya mengajar di MIN Jambu Raya Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar Variasi Suara (*Teacher Voice*)**

Sesuai dengan tabel 4.3., diketahui bahwa Responden I, III dan IV telah mengadakan variasi suara dalam variasi gaya mengajar dengan sangat baik. Variasi-variasi suara yang dilaksanakan Responden I adalah variasi volume suara, kecepatan pengucapan (cepat dan lambat), dan variasi intonasi suara (tegas dan santai). Dari uraian ini, maka Responden I termasuk dalam poin "a" dan mendapatkan skor 4. Skor 4 dapat diinterpretasikan dalam kategori baik sekali.

Sedangkan Responden II, sesuai dengan tabel 4.3. di atas, diketahui bahwa Responden II telah mengadakan variasi suara dalam variasi gaya mengajar dengan baik yakni termasuk dalam poin "b" dan

mendapatkan skor 3. Poin 3 termasuk dalam kategori baik.

#### **Pemusatan Perhatian (*Focusing*)**

Untuk pemusatan perhatian siswa, Responden I dalam bentuk kata-kata dan menuliskan peta konsep di papan tulis serta menggunakan perangkat LCD dengan gambar berwarna cerah. Dari uraian ini, Responden I termasuk dalam poin "a" dengan skor 4. Skor 4 dapat diinterpretasikan dengan katogori baik sekali.

Responden II juga memulai penjelasan materi pelajaran dengan kata-kata yang meminta siswa untuk memperhatikan. Responden II juga menuliskannya pada papan tulis pada saat penjelasan berlangsung dalam bentuk *mind mapping*. Guru juga melakukan pemusatan perhatian siswa dengan hal-hal yang baru dan menarik, yakni dengan menggunakan kartu berwarna-warni yang dibagikan kepada beberapa kelompok siswa. Dari uraian ini, Responden II termasuk dalam poin "a" dengan skor 4. Skor 4 dapat diinterpretasikan dengan kategori sangat baik.

Sesuai dengan data pada tabel 4.3. diketahui bahwa kemampuan Responden III dan IV dalam mengadakan variasi pemusatan perhatian sama-sama termasuk dalam poin "b" dan mendapat skor 3 dan



termasuk dalam kategori baik.

#### **Kesenyapan (*Teaching Silence*)**

Responden I dan Responden III selalu melakukan kesenyapan (berdiam sejenak) setiap selesai satu materi dan setiap kali selesai memberikan pertanyaan. Dari uraian ini, Responden I dan Responden III termasuk dalam poin "b" dengan skor 3. Skor 3 dapat diinterpretasikan dengan kategori baik.

Responden II dan IV selalu melakukan kesenyapan secara tiba-tiba dan menatap ke seluruh siswa di kelas untuk meminta perhatian dan memberi kesempatan pada siswa untuk mencerna penjelasan. Responden II dan IV juga melakukan kesenyapan (berdiam sejenak) setiap selesai satu materi disampaikan dan setiap kali selesai memberikan pertanyaan. Dari uraian ini, Responden II dan IV termasuk dalam poin "a" dengan skor 4 atau diinterpretasikan dengan kategori sangat baik.

#### **Kontak Pandang (*Eye Contact*)**

Dalam hal variasi kontak pandang (*eye contact*), Responden I dan III melakukan kontak mata kepada sebagian besar siswa, meskipun tidak secara keseluruhan. Responden I dan III tidak melihat keluar ruang, ke arah langit-langit dan lantai, dan tidak melihat dan menghadap ke papan tulis saat

menjelaskan. Dari uraian ini, Responden I termasuk dalam poin "c" dan mendapatkan skor 2. Skor 2 dapat diinterpretasikan dengan kategori cukup baik.

Adapun Responden II dan IV melakukan kontak mata kepada siswa secara keseluruhan. Responden II tidak melihat keluar ruang, ke arah langit-langit dan lantai, dan tidak melihat dan menghadap ke papan tulis saat menjelaskan kecuali sambil menunjukkan sesuatu. Dari uraian ini, Responden II termasuk dalam poin "a" dan mendapatkan skor 4. Skor 4 dapat diinterpretasikan dengan kategori sangat baik.

#### **Gerakan Anggota Badan dan Mimik**

Untuk variasi menjelaskan pelajaran menggunakan gerakan anggota badan dan mimik wajah, seluruh responden menggunakan variasi gerakan anggota badan ketika menjelaskan pelajaran dan juga menggunakan ekspresi mimik wajah yang sesuai dengan tema penjelasan. Dari uraian ini, seluruh responden termasuk dalam poin "a" dan mendapat skor 4. Skor 4 dapat diinterpretasikan dengan kategori baik sekali.

#### **Perpindahan Posisi Guru (*Teachers Movement*)**

Responden I, II dan IV dalam mengajar selalu melakukan perubahan posisi dari berdiri menjadi ber duduk,



berjalan dari satu tempat ke tempat lain dengan tujuan mendekati siswa yang kurang memperhatikan atau siswa yang kelihatan kurang semangat, bingung dan lain-lain. Pergerakan Responden I, II dan IV juga tidak terlihat kaku, beliau bergerak dan berpindah dengan santai dan natural. Dari uraian ini seluruh responden kecuali responden III termasuk dalam poin "a" dan mendapat skor 4. Skor 4 dapat diinterpretasikan dengan kategori baik sekali. Adapun Responden III dalam mengadakan variasi perpindahan posisi guru termasuk dalam poin "b" dan mendapat skor 3 dan termasuk dalam kategori baik.

Dari keenam poin penilaian kemampuan Responden I dalam mengadakan variasi gaya mengajar dapat diambil rata-rata  $(4 + 4 + 3 + 2 + 4 + 4) : 6 = 21 : 6 = 3,5$  dan termasuk dalam kategori sangat baik. Adapun rata-rata kemampuan Responden II dan IV dalam mengadakan variasi gaya mengajar adalah  $(3 + 4 + 4 + 4 + 4 + 4) : 6 = 23 : 6 = 3,8$  dan termasuk dalam kategori sangat baik. Sedangkan kemampuan Responden III dalam mengadakan variasi gaya mengajar dapat diambil rata-rata  $(4 + 3 + 3 + 2 + 4 + 3) : 6 = 19 : 6 = 3,1$  dan termasuk dalam kategori baik.

Sesuai dengan nilai rata-rata keempat guru yang diteliti, maka dapat ditarik nilai rata-rata keseluruhan kemampuan guru dalam mengadakan variasi gaya mengajar sebagai berikut:  $(3,5 + 3,8 + 3,1 + 3,8) : 4 = 3,6$  dan termasuk dalam kategori sangat baik.

#### **Kemampuan Guru Fiqih dalam Menggunakan Variasi Mengajar media pembelajaran di MIN Jambu Raya Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar**

Dari data di atas maka dapat diketahui bahwa kemampuan guru dalam mengadakan variasi media pembelajaran adalah sebagai berikut:

##### **Variasi Media Pandang**

Sesuai dengan data pada tabel 4.4, diketahui bahwa kemampuan seluruh responden dalam mengadakan variasi media pandangan termasuk dalam poin "a" dan mendapat skor 4 dan termasuk dalam kategori sangat baik.

##### **Variasi Media Dengar**

Sesuai dengan data pada tabel 4.4, diketahui bahwa kemampuan seluruh responden dalam mengadakan variasi media dengar termasuk dalam poin "c" dan mendapat skor 2 dan termasuk dalam kategori cukup baik.

##### **Variasi Media Taktil**



Sesuai dengan data pada tabel 4.4. diketahui bahwa kemampuan Responden I dan III dalam mengadakan variasi media taktil termasuk dalam poin "d" dan mendapat skor 1 dan termasuk dalam kategori kurang baik. Adapun Responden II dan IV dalam mengadakan variasi media taktil termasuk dalam poin "a" dan mendapat skor 4 dan termasuk dalam kategori sangat baik.

Dari ketiga poin penilaian kemampuan Responden I dan III dalam mengadakan variasi media pembelajaran dapat diambil rata-rata  $(4 + 2 + 1) : 3 = 7 : 3 = 2,3$  dan termasuk dalam kategori baik. Adapun kemampuan Responden II dan IV dalam mengadakan variasi media pembelajaran dapat diambil rata-rata  $(4 + 2 + 4) : 3 = 10 : 3 = 3,3$  dan termasuk dalam kategori baik.

Rata-rata skor kemampuan guru dalam mengadakan variasi media pembelajaran adalah  $(2,3 + 3,3 + 2,3 + 3,3) : 4 = 2,8$  dan termasuk dalam kategori baik.

#### **Kemampuan Guru Fiqih dalam Menggunakan Variasi Mengajar pola komunikasi di MIN Jambu Raya Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar**

Sesuai dengan penyajian data di atas maka dapat diketahui bahwa kemampuan guru dalam mengadakan

variasi pola komunikasi dalam pembelajaran termasuk sangat baik karena seluruh responden mendapatkan skor 4. Variasi pola komunikasi yang baik akan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

Dari keseluruhan kemampuan guru fiqih dalam menggunakan variasi mengajar di MIN Jambu Raya Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar dapat diambil rata-rata skor yakni (skor variasi gaya mengajar + skor variasi media pembelajaran + skor variasi pola komunikasi) : 3 adalah  $(3,6 + 2,8 + 4) : 3 = 3,5$  dan termasuk dalam kategori sangat baik.

#### **Simpulan**

Berdasarkan penyajian data dan analisis tentang kemampuan guru dalam menggunakan variasi mengajar di MIN Jambu Raya Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Kemampuan Guru Fiqih dalam Menggunakan Variasi Gaya Mengajar di MIN Jambu Raya Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar: Variasi suara (*Teacher Voice*) 3 responden termasuk dalam kategori sangat baik, sedangkan 1 responden termasuk dalam kategori baik; Pemusatan perhatian (*Focusing*) 2 responden termasuk dalam kategori sangat



baik, sedangkan 2 lainnya termasuk dalam kategori baik; Kesenyapan (*Teaching Silence*) 2 responden termasuk dalam kategori kategori baik, sedangkan 2 lainnya termasuk dalam kategori sangat baik; Kontak pandang (*Eye Contact*) 2 responden termasuk dalam kategori sangat baik, sedangkan 2 lainnya termasuk dalam kategori baik; Gerakan anggota badan dan mimik, seluruh responden termasuk dalam kategori baik sekali; Perpindahan posisi guru (*Teachers Movement*) 2 responden termasuk dalam kategori sangat baik, sedangkan 2 lainnya termasuk dalam kategori baik; Kemampuan Guru Fiqih dalam Menggunakan Variasi Media Pembelajaran di MIN Jambu Raya Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar; Variasi media pandang seluruh responden termasuk dalam kategori sangat baik; Variasi media dengar seluruh responden termasuk dalam kategori cukup baik; Variasi media taktil, 2 responden termasuk dalam kategori sangat baik, sedangkan 2 lainnya termasuk dalam kategori kurang baik.

Kemampuan Guru Fiqih dalam Menggunakan Variasi Pola Komunikasi di MIN Jambu Raya Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar: Kemampuan guru dalam mengadakan variasi pola

komunikasi dalam pembelajaran termasuk sangat baik.

### Saran

Ada beberapa saran yang bisa diberikan, yaitu:

- 1 Kepada Kepala Madrasah agar memberikan perhatian yang lebih terhadap keterampilan dasar yang harus dimiliki guru dan selalu memotivasi para guru untuk melakukan tindak refleksi terhadap profesi mereka agar kualitas mereka menjadi meningkat;
- 2 Kepada guru bidang studi Fiqh agar lebih mengembangkan dan lebih memperdalam keterampilan dasar mereka dalam mengajar sehingga pembelajaran yang mereka laksanakan menjadi berkualitas dan efektif;
- 3 Kepada seluruh siswa agar lebih meningkatkan keaktifan mereka dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas.

### Daftar Pustaka

Abied. *Keterampilan yang Harus Dimiliki Guru dalam Mengajar*, <http://meetabied.wordpress.com/>



- Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, Padang: Quantum Teaching, Cet. Ke-1
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, *Keterampilan Mengadakan Variasi*, Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan, 1995
- Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, *Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, Jakarta: Biro Hukum dan Organisasi Sekretariat Jenderal Departemen Pendidikan Nasional, 2006 Cet. Ke-1
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Keterampilan Dasar Mengajar, Micro Teaching*, Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam, 2005
- E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi. Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005
- Faried. 2009. *Delapan Kompetensi Dasar Mengajar*, <http://edukasi.kompasiana.com/>
- Harun Supriatna, *Keterampilan Mengadakan Variasi*, Bandung, Rosda Karya, 2009
- Imam Muslim bin Hajjaj Al-Qusyairi Al-Naisaburi, *Shahih Muslim*, Beirut: Dar al-Fikr, 1401 H, Jilid.4
- J.J. Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006, cet.ke-IV
- M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan, Teoritis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992
- M. Yuseran, *Keterampilan Dasar Mengajar, (Panduan Micro Teaching)*, Banjarmasin: IAIN Antasari, 2009, Edisi I
- Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2008
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000, Cet. Ke-7
- Mohammad Sabeni, *Keterampilan Mengadakan Variasi Gaya Mengajar*, <http://beni64.wordpress.com/>
- Ngalim Purwanto, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000



Sudirman N., dkk., *Ilmu Pendidikan*,  
Bandung: PT Raja Rosdakarya,  
1992

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian  
Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta:  
Rineka Cipta, 2002

Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak  
Didik Dalam Interaksi Edukatif*,  
Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011

Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003  
*Tentang Sistem Pendidikan  
Nasional*, Bandung: Citra Umbara,  
2003

Zakiah Daradjat, *Kepribadian Guru*,  
Jakarta: Bulan Bintang, 2005